

SKRIPSI

**ANALISIS TATA KELOLA NGLANGGERAN SEBAGAI DESA
WISATA TERBAIK DI DUNIA**

(Studi Kasus Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul)



OLEH:

SITI NUR LATIFAH

NIM 518100972

**PROGRAM STUDI PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

2022

SKRIPSI

**ANALISIS TATA KELOLA NGLANGGERAN SEBAGAI DESA
WISATA TERBAIK DI DUNIA**

(Studi Kasus Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul)



OLEH:

SITI NUR LATIFAH

NIM 518100972

**PROGRAM STUDI PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TATA KELOLA NGLANGGERAN SEBAGAI DESA
WISATA TERBAIK DI DUNIA**
(Studi Kasus Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul)



OLEH:

SITI NUR LATIFAH

NIM 518100972

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Budi Hermawan, M.M
NIDN.0523026601

Pembimbing II

Arif Dwi Saputra, S.S., M.M
NIDN.0525047001

**Mengetahui,
Ketua Progam Studi Pariwisata**

Arif Dwi Saputra, S.S., M.M
NIDN.0525047001

BERITA ACARA UJIAN
ANALISIS TATA KELOLA NGLANGGERAN SEBAGAI DESA
WISATA TERBAIK DI DUNIA

(Studi Kasus Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul)

SKRIPSI
OLEH:
SITI NUR LATIFAH
NIM 518100972
Telah dipertahankan di depan tim penguji
dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 19 Oktober 2022

TIM PENGUJI

Penguji Utama : Drs. Prihatno, M.M
NIDN. 0526125901

Pembimbing I : Drs. Budi Hermawan, M.M
NIDN.0523026601

Pembimbing II : Arif Dwi Saputra, S.S., M.M
NIDN.0525047001

:

:

:

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta


Drs. Prihatno, M.M
NIDN. 0526125901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur Latifah

NIM : 518100972

Progam Studi : S1 Pariwisata

Judul : Analisis Tata Kelola Ngalanggeran Sebagai Desa Wisata
Terbaik Di Dunia (Studi Kasus Desa Wisata Ngalanggeran
Kabupaten Gunung Kidul)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali acuan atau kutipan yang ditulis dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah dan telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Oktober 2022



Siti Nur Latifah

HALAMAN MOTTO

“Orang tidak akan pernah menilai apa yang kita mulai, tapi orang selalu menilai apa yang kita selesaikan”

(Anonim)

“Jangan pernah mundur untuk berbuat baik”

(Siti Nur Latifah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang terdekat yang selalu mendukung, membantu, dan memberi semangat selama penyusunan skripsi ini. Penelitian ini khusus dipersembahkan kepada :

1. Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya yang telah memberikan segala kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan serta semangat untuk tidak menyerah.
3. Teman-teman seperjuangan yang sama-sama telah berjuang dan saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Arum Rahayu, Rizky Ayu, Zaki H, Baim, dan Teman – teman badminton yang telah menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyelesaian skripsi penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmatNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Fokus kajian skripsi ini adalah menjelaskan tentang Analisis Tata Kelola Nglanggeran Sebagai Desa Wisata Terbaik di Dunia.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Budi Hermawan, M.M selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan dan arahan penulisan proposal dan skripsi ini.
2. Bapak Arif Dwi Saputra, S.S, M.M selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan dan arahan penulisan proposal dan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Prihatno, M.M selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, masukan, serta bantuan dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Drs.Prihatno, M.M selaku ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam hal perizinan.
5. Bapak Arif Dwi Saputra, S.S, M.M selaku ketua Jurusan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini.
6. Bapak Mursidi selaku Ketua Pokdarwis Desa Nglanggeran yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan membantu dalam melancarkan pengumpulan data.
7. Anggota pengelola pokdariwis dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta arahan selama proses penyusunan skripsi hingga bisa selesai dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak. Tidak lupa penulis berharap adanya kritik dan saran yang dapat pembaca sampaikan kepada penulis guna menyempurnakan penelitian berikutnya

Yogyakarta, 19 Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA UJIAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Desa Wisata	7
2. Indikator Penilaian Desa Wisata terbaik di Dunia.....	8
3. Tata Kelola Manajemen Desa Wisata Berbasis POAC	14
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian dan Wak	25
C. Teknik Cuplikan atau Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber Data	26

E. Metode Pengumpulan Data	27
F. Uji Keabsahan Data.....	28
G. Metode Analisis Data	28
H. Alur Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Wisata Nglanggeran	31
1. Kondisi Geografi.....	31
2. Visi dan Misi.....	35
3. Struktur Pengelolaan Pokdarwis Nglanggeran Desa Wisata Nglanggeran	36
4. Indikator UNWTO (World Tourism Organization) dan Indikator	37
B. Pembahasan dan Analisis dalam Indikator UNWTO dan Kemenparekraf dengan Pengelola Desa Wisata	43
1. Mengurangi ketimpangan regional dalam pendapatan dan Pembangunan	43
2. Melawan Depopulasi	49
3. Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan perempuan dan pemuda ..	54
4. Transformasi Pedesaan dan Memperkuat Kapasitas Daya Tarik ..	60
5. <i>Multi Level Governance</i> , Kemitraan dan Keterlibatan Aktif Masyarakat.	65
6. Konektivitas, Infrastruktur, Akses ke Keuangan dan Invetasi, Homestay dan Toilet	69
7. Inovasi dan Digitalisasi Tingkat Lanjut, Desa Digital dan Konten Kreatif.....	77
8. Berinovasi Dalam Pengembangan Produk dan Integrasi Rantai Nilai, Souvenir (Kuliner, Fashion, Kriya).....	82
9. Hubungan Antara Sistem Pangan yang Berkelanjutan Adil dan Tanggung.....	87
10. Konservasi Sumber Daya Alam, Budaya, Penggunaan Sumber Daya yang Lebih Efisien, Pengurangan Emisi dan Limbah, Enviromental	

Sustainability (Kelestarian Lingkungan) dan Daya Tarik Wisata (Alam, Budaya, Buatan)	92
11. Meningkatkan Pendidikan dan Keterampilan	100
C. Pembahasan dan Analisis dalam Indikator Menurut Kemenparekraf dengan Pengelola Desa Wisata	107
1. CHSE (<i>Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability</i> (Kelestarian Lingkungan)).....	107
2. Analisis pembahasan mengenai pengelolaan pada bagian Bendahara dan Sekretaris di Desa wisata Nglanggeran	125

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	136
B. Saran	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Indikator Penilaian UNWTO dan Kemenparekraf.....	37
Tabel 4.2 Hasil Pembahasan Analisis Indikator penilaian UWTO dan Kemenparekraf	39
Tabel 4.3 Pembahasan Analisis hasil wawancara menurut Kemenparekraf....	106
Tabel 4.4 Hasil Pembahasan dan Analisis Pengelolaan bagian Sekretaris dan Bendahara	123

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Desa Wisata Nglanggeran.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Desa Wisata di Indonesia.....	2
Gambar 4.1 Peta Menuju Desa Wisata Nglanggeran.....	31
Gambar 4.2 Gunung Api Purba.....	33
Gambar 4.3 Embung Nglanggeran.....	34
Gambar 4.4 Air Terjun Kedung Kandang.....	34
Gambar 4.5 Pelatihan Perencanaan Pariwisata	48
Gambar 4.6 Program Pelatihan Sertifikasi.....	53
Gambar 4.7 Kelompok reog mataram dan Kelompok Karawistan	76
Gambar 4.8 Akun Youtube Gunung Api Purba	80
Gambar 4.9 Website Cokelat Purba	86
Gambar 4.10 Kesenian Jatilan di Desa Nglanggeran.....	98
Gambar 4.11 Papan Peringatan	100
Gambar 4.12 Seminar Geopark.....	104
Gambar 4.13 Tempat Mencuci Tangan.....	111
Gambar 4.14 Papan Anjuran untuk Protokol Kesehatan	113
Gambar 4.15 Pengecekan Kesehatan	116
Gambar 4.16 Papan Peringatan Keamanan.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS DATA

DOKUMENTASI

SURAT IZIN PENELITIAN DARI KELURAHAN GUNUNG KIDUL

LEMBAR BIMBINGAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Mengidentifikasi sistem tata kelola di Desa Wisata Nglanggeran dalam mengelola Desa Wisata. (2) Sudut pandang studi pariwisata dalam aspek tata kelola pengelolaan pariwisata dimana penelitian ini fokus kepada agar mempertahankan sistem tata kelola yang baik kedepannya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Setting penelitian yaitu Analisis Tata Kelola Nglanggeran sebagai Desa Wisata Terbaik di Dunia. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Pokdarwis, Anggota Pokdarwis dan Ketua Karang Taruna. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian dibantu dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan berbagai narasumber, berbagai teknik dan waktu yang berbeda dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini dengan pedoman indikator penilaian UNWTO menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan program kerja pengelolaan menjadikan kawasan wisata unggulan berwawasan lingkungan berbasis masyarakat dengan tujuan kegiatan pengembangan kawasan ekowisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan segala potensi alam, buatan dan budaya. (2) Pengorganisasian sepenuhnya diberikan kepada masyarakat dalam pengelolaannya agar masyarakat dapat dengan langsung merasakan dampak dari adanya pengelolaan objek wisata di Desa wisata. (3) Pelaksanaan dalam menggerakkan seluruh anggota pengelola, pemimpin dan masyarakat sudah sesuai dengan fungsinya, peran pemimpin sangat berpengaruh dalam menjalin komunikasi, arahan dan edukasi kepada seluruh pengelola dan masyarakat. (4) Pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan dengan mengadakan rapat rutin dan evaluasi untuk mengontrol sistem pengelolaannya. Dari pengelolaan tersebut masih terdapat beberapa kendala karena terjadinya pandemi covid-19 dan sumber daya manusia yang mempengaruhi dalam program kerja. Namun sejauh ini desa wisata masih mempertahankan konsep pengelolaan yang sama dengan tujuan pemberdayaan masyarakat sehingga melibatkan seluruh masyarakat Desa Wisata Nglanggeran.

Kata kunci : *Tata Kelola, Desa Wisata, UNWTO, Kemenparekraf*

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) To describe the governance system in the Nglanggeran Tourism Village in managing the Tourism Village. (2) The point of view of tourism studies in the aspect of management governance and where the focus is on maintaining a good governance system in the future. This research is a research with qualitative method. The setting of the research is the Analysis of the Governance of Ngalanggeran as the Best Tourist Village in the World. The informants in this study were the Head of Pokdarwis, members of Pokdarwis and the Head of Youth Organization. Researchers are the main instrument in conducting research assisted by guidelines for observation, interviews, and documentation. Collecting data using observation, documentation, and interview techniques. The data analysis technique used is reduction, data presentation, and conclusion drawing. Source triangulation is carried out to explain the validity of the data with various sources, various techniques and different times of searching for the required information. The results of this study using the UNWTO assessment indicator guidelines show that: (1) Planning the work program of managers to make community-based ecotourism superior tourist areas with the aim of developing ecotourism areas to improve community welfare with all natural, artificial and cultural potential. (2) The organization is fully given to the community in its management so that the community can feel directly the impact of the management of tourism objects in tourist villages. (3) Implementation in mobilizing all members of the management, leadership and society in accordance with their functions, the role of leaders is very influential in establishing communication, direction and education to all administrators and the community. (4) Supervision is carried out in management by holding regular meetings and evaluations to control the management system. From this sustainable management, there are still some obstacles due to the COVID-19 pandemic and human resources that affect work programs. But so far the tourist village still maintains the same management concept with the aim of community empowerment so that it involves the entire community of Nglanggeran Tourism Village..

Keywords: *Management, Tourism Village, UNWTO, Kemenparekraf*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang mempunyai banyak potensi wisata disetiap daerah atau provinsi baik kabupaten atau desa. Masing-masing provinsi atau daerah juga terdapat ciri khas, keunikannya tersendiri, dan adat istiadat atau budaya yang masih melekat sampai saat ini, Sehingga dapat menjadi keunikan tersendiri dan daya tarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Pada saat ini pemerintah telah melakukan upaya untuk membuat pariwisata Indonesia semakin baik kedepannya, Karena pendapatan sumber devisa tertinggi negara Indonesia dari sektor pariwisata. Pada saat ini berkembang sebuah alternatif pariwisata terutama dengan fenomena munculnya pariwisata di desa – desa wisata. Selain pariwisata pemerintah juga dapat memperhatikan sistem tata kelolanya untuk membantu pariwisata di Indonesia semakin baik, karena Indonesia mempunyai potensi besar dalam pariwisata namun belum banyak yang memiliki sistem tata kelola yang baik.

Dengan alternatif menobatkan desa ini menjadi bentuk pariwisata alternatif yang baru. Dilihat dari data badan pusat statistik (BPS). Indonesia memiliki 80.000 desa yang tersebar dari provinsi Aceh hingga Papua kemudian terjadi peningkatan jumlah pada tahun 2019 sebanyak 83.820 desa.

Sedangkan mengenai jumlah desa wisata di Indonesia BPS juga mencatat ada sekitar 1.302 desa wisata pada 2014 dan terjadi peningkatan sebuah desa wisata menjadi 1.734 desa yang berpotensi menjadi desa wisata di sepanjang tahun 2018. Hal ini menandakan bahwasannya desa wisata menjadi spot baru bagi pariwisata di Indonesia dengan maraknya wisatawan yang berkunjung ke yang berkunjung ke desa wisata. (Luthfi, 2021)



Gambar 1.1 Jumlah Desa Wisata di Indonesia

Sumber : ADWI 2021, Kemenparekraf

Pada Kamis, 2 Desember 2021 organisasi pariwisata dunia di bawah perserikatan bangsa-bangsa (UNWTO) mengadakan program *Thematic Session* pada sidang umum UNWTO ke-24 di Madrid , Spanyol dengan tema pentingnya inovasi, pendidikan dan pembangunan pedesaan, serta peran pariwisata dalam pertumbuhan inklusif.

Dalam penganugerahan tersebut Indonesia diwakili oleh beberapa desa wisata dengan penganugerahan yang dihadirkan pada pertemuan

tersebut Indonesia mendelegasikan beberapa desa wisata diantaranya desa wisata Tete Batu yang terletak di lembah Gunung rinjani tepatnya di Nusa Tenggara Barat, desa wisata Wae Rebo yang terletak di kabupaten Manggarai tepatnya di Nusa Tenggara Timur dan desa wisata Nglanggeran yang terletak di kabupaten Gunung kidul tepatnya di daerah Provinsi Yogyakarta sebagai nominasi, Pada akhirnya dari 44 desa wisata yang terdiri dari 32 negara terpilihah desa wisata Nglanggeran sebagai desa wisata terbaik di Dunia versi UNWTO dengan indikator yang telah dibuat oleh UNWTO pada sidang tersebut.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah daerah yang menjadi destinasi wisata unggulan di Indonesia. Potensi wisata disetiap kabupaten terdapat potensi alam, buatan dan budaya, Salah satu potensi alam yaitu desa wisata Nglanggeran. Desa saat ini menjadi peranan penting disetiap wilayah yang ada di Indonesia.

Desa wisata Nglanggeran yang berlokasi di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Merupakan desa wisata yang berdiri secara mandiri dengan melibatkan karang taruna dan masyarakat sekitar. Desa wisata Nglanggeran yang mayoritas mata pencaharian warganya adalah sebagai petani atau perkebunan. Karena potensi wisata ini berdiri di desa tepatnya Desa Wisata dan dapat memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat sekaligus membantu perekonomiannya, maka masyarakat dapat membantu upaya atau langkah untuk melakukan pelestarian di desa wisata agar potensi wisata yang terdapat di desa wisata

Nglanggeran dapat terus berkembang. Potensi wisata yang ada di desa wisata Nglanggeran diantaranya ada wisata embung nglanggeran, air terjun kedung kandang, puncak gunung api purba dan memiliki potensi lainnya seperti *homestay*, spa, kuliner yaitu coklat yang menjadi unggulan.

Gunung api purba yang menjadi *Geosite* di Gunung Sewu UNESCO *Global Geopark*, dan masih banyak atraksi wisata lainnya. Selain itu pada tahun 2017 pernah mendapatkan penghargaan yaitu dinobatkan sebagai desa wisata terbaik ASEAN, sehingga saat ini sudah diakui ditingkat regional atau tingkat dunia bahwa desa wisata Nglanggeran mendapat penghargaan desa wisata terbaik dalam tata kelola pariwisatanya dalam mempertahankan tata kelola pariwisatanya dengan potensi yang dimiliki. Setiap tahun terjadi perkembangan – perkembangan sebuah desa wisata, Maka jika sistem tata kelola yang saat ini dirancang dengan baik kemudian menjadi tidak baik dan tidak dapat mendapat penilaian dari UNWTO dimasa yang akan datang, maka dalam hal ini bisa saja Nglanggeran tidak dapat mempertahankan gelar Penghargaan tersebut yaitu gelar *Best Tourism Village*.

Potensi wisata yang dimiliki desa wisata Nglanggeran baik alam, budaya dan buatan diantaranya wisata gunung api purba, kedung kandang, embung nglanggeran. Beberapa potensi lain seperti griya coklat, griya batik sebagai produksi oleh-oleh atau UMKM dan fasilitas – fasilitas pendukung seperti *homestay*, pendopo, toilet, masjid dan lain – lain. Dengan kompleksitas potensi yang ada di Nglanggeran dan melibatkan

stakeholder sehingga melibatkan banyak pihak tentu saja hal ini dapat memunculkan masalah – masalah dalam pengelolaan jika pengelolaan tersebut tidak dikelola dengan baik maka bisa jadi tidak dapat memenuhi kriteria penilaian dari UNWTO dan dimasa yang akan datang mungkin tidak dapat mempertahankan gelar atau penghargaanannya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tata kelola desa wisata nglanggeran dengan judul **“Analisis Tata Kelola Nglanggeran Sebagai Desa Wisata Terbaik di Dunia (Studi Kasus Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul)”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan fokus masalah sebagai berikut fokus utama penelitian ini “Bagaimana sistem tata kelola pariwisata di Nglanggeran dengan menggunakan pendekatan (*planning, organizing, actuating, controlling*) dapat mempertahankan desa wisata Nglanggeran menjadi desa wisata terbaik?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengidentifikasi sistem tata kelola di Desa Wisata Nglanggeran dalam mengelola Desa Wisata.
2. Memperkaya sudut pandang studi pariwisata dalam aspek tata kelola pengelolaan pariwisata dimana penelitian ini fokus kepada agar mempertahankan sistem tata kelola yang baik kedepannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengisi ruang kajian dalam membahas tata kelola pariwisata pengelolaan desa wisata di Indonesia terutama di kabupaten gunung kidul.
 - b. Sebagai acuan, tujuan atau bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah wawasan dari tata kelola di suatu destinasi wisata.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk pengelola maupun instansi pemerintah terkait pentingnya tata kelola suatu desa wisata